Journal of Gurutta Education (JGE)
Volume 2, Nomor 1, April 2021
P-ISSN: 0000-0000, E-ISSN: 0000-0000
Website: http: pasca-umi.ac.id/indez.php/jlg
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License..

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Smk Negeri 1 Maros

Syamsul Alam[1,2], Andi Bunyamin[1] & Syamsul Bakhri[1]

[1]*Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.*
[2]*Koresponden Penulis, E-mail: syamsull99.alam@gmail.com*

ABSTRAK

Kehidupan para remaja identik dengan kegonjangan, pemberontakkan dan penuh gejolak sehingga masalah akhlak, moral dan kasus kriminal di kalangan remaja cenderung meningkat. Oleh karena itu, diadakan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 1 Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan beberapa usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Karakter siswa di SMK Negeri 1 Maros. Diantaranya dengan: a) Keteledanan, b) pemberian penghargaan dan hukuman, c) Pembiasaan. Kemudian Efektivitas, Diantaranya, a) adanya motovasi dan dukungan dari guru dan orang tua, b) kebiasaan dan tradisi yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Maros, c) adanya kebersamaan Pendidikan dalam membina karakter peserta didik dan mengaktifkan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Pembinaan, Karaktek, Akhlak.*

ABSTRACT

The lives of teenagers are synonymous with turmoil, rebellion and turmoil so that moral, moral and criminal cases among teenagers tend to increase. Therefore, a strategy for Islamic Religious Education teachers was held in the context of fostering student character at SMK Negeri 1 Maros. This study uses a qualitative approach. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The data is processed by interpretive qualitative analysis starting with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate several efforts of Islamic religious education teachers in fostering student character at SMK Negeri 1 Maros. Among them are: a) Exemplary, b) awarding and punishment, c) habituation. Then Effectiveness, including, a) the existence of motivation and support from teachers and parents, b) the habits and traditions that exist in the SMK Negeri 1 Maros school, c) the existence of togetherness in education in fostering the character of students and activating religious activities..

Keywords: *Coaching, Character, Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Alfauzan Amin menurut Erwati Aziz , mengungkapan bahwa para ahli pendidikan Islam, Seperti Hasan Langgulung, Muhammad Jamali, dan Fathiyah Hasan Suleman, senantiasa memasukan wahyu pertama sebagai ayat pendidikan. Mereka juga mengemukakan bahwa gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan ayat al-qur‟an menunjukan bahwa ia mengandung nilai-nilai metodologis yang beragam sesuai dengan sasaran yang dihadapi.[1]

Puad Ihsan dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan[2] . Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.[3]

Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka. Pendidikan juga merupakan salah satu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Uraian di atas menunjukan bahwa pendidikan yang diberlakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik. Akhlak mulia dan kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Namun, dalam pendidikan tidak semua peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya gejala-gejala perilaku buruk yang terjadi pada peserta didik sering kali disebut dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan itu sendiri. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak. Strategi menanamkan akhlak inilah yang kemudian menjadi tugas guru di sekolah.

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak

---

[1] Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres), h. 2

[2] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*. (Jakarta:Rineka Cipta.2008), h.1-2

[3] *Ibid,* h. 5

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sestem pendidkan Nasional*,(Jakarta: Laksana, 2012), h. 15

didik disekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Alfauzan Amin dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan. Untuk Pembelajaran Shalat misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan, serta harus memberikan keteladanan bagi anak didiknya.[5] Masih menurut Alfauzan Amin bahwasanya ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya. Karena itu harus harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru.[6]

Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama anak didiknya disekolah. Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak dan bermacam-macam strategi yang digunakan oleh guru, akan tetapi semua itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan prilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang dikutip oleh Aminuddin dkk bahwasanya menurut Al-Gazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: "Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[7] Sejalan dengan pendapat diatas, dalam Mu"jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[8]

Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan karakter/budi pekerti. Keduanya bisa dikatakan sama, kendati pun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan kedua istilah tersebut.

Sebagai mana yang dikutip oleh Hernita Marpiani menurut Sugiarto sederet masalah yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan yang bersumber dari peserta didik dapat dilihat dari masalah-masalah yang muncul di dalam kelas. Masalah-masalah ini dapat bermula dari masalah-masalah yang bersifat individual. Masalah yang bersifat individual dapat dibedakan menjadi: 1) tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, yang

---

[5] Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu:IAIN Bengkulu Pres), h. 2.

[6] *Ibid*

[7] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005). h.152

[8] *Ibid*, h. 152

intinya adalah ingin menunjukkan eksistensi diri dari siswa yang bersangkutan, contohnya berpendapat atau bersuara yang aneh-aneh pada saat pelajaran misalnya nyeletuk, membuat lelucon dan sebagainya; 2) tingkah laku untuk menguasai orang lain, yaitu adanya keinginan untuk menguasai orang lain maka peserta didik yang mempunyai masalah ini cenderung tidak menghargai pendapat orang lain, selalu mendebat, emosional, marah-marah, cenderung lupa terhadap aturan-aturan penting dikelas; 3) perilaku untuk membalas dendam[9] . Namun yang perlu diperhatikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam seperti tergambar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak sekolah perlu mengambil kebijakan untuk menyususn strategi dalam membina karakter peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Zahrudin bahwa seyogyanya pendidik Agama Islam dalam proses pembinaan karakter peserta didik harus mengacu pada :

1. Penanaman pengetahuan tentang karakter kepada siswa
2. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang karakter pada peserta didik
3. Menekankan atau memotivasi peserta didik mampu mengamalkan karakter yang baik
4. Memberikan teladan kepada peserta didik dengan akhlak yang baik
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa relegius[10] . Dengan demikian, sekolah menyelenggarakan pembinaan akhlak dengan tujuan agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Maros, penulis melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di antaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kaka-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat atau metode mauidhoh yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan sang guru mengemasnya dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketelaudanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat dihati para siswa. Namun dari beberapa strategi yang telah diterapkan, penulis melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku peserta didik di SMK Negeri 1 Maros ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti mempermalukan guru selayaknya teman sebaya, kurang sopan, terjadi perkelahian diantara mereka, dan melanggar peraturan sekolah. Dan yang lebih para lagi masih ada siswa yang belum mampu membaca al-Qur‟‟an meskipun mereka beragama Islam.[11]

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara saya dengan ibu Yatirah, S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam bahwasanya, peserta didik di SMK Negeri 1 Maros ini perubahan atau kesadaran terhadap jati diri mereka itu begitu lamban sehingga perubahan tingkah laku, perbuatan baik mereka terkadang terabaikan, mereka hanya berprilaku semaunya saja, tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Walaupun sudah sering kita ingatkan

---

[9] Henita Marpiani, *" Pengaruh Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak yang baik Kepada Siswa dikelas IX SMPN 4 Bungin Tambun Kabupaten Kaur*",(Tesis, IAIN Bengkulu,2016).h12.

[10] Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2004), h.7

[11] Hasil Observasi tanggal 22 November 2021

untuk selalu berbuat baik terhadap sesama, lingkungan, dan alam namun nasehat demi nasehat tak sedikit yang mereka sadari bahkan mereka ada yang membangkang.[12]

Sebenarnya sebagaimana pengamatan saya selama observasi masih banyak peserta didik di sekolah tersebut yang kucing-kucingan sama guru jika disuruh mengerjakan sesuatu, contoh kecil saja adalah gotong royong, kebersihan lingkungan setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak disana setiap diajak kebersihakan oleh guru piketnya, mereka lari kebelakang kelas, dan ketika jam sholat zuhur tiba ketika disuruh sholat mereka terlalu banyak alasan untuk tidak sholat, pada hal mereka orang islam dan tidak mengamalkan agama yang dianutnya, contoh kecil yang harus dilakukan pembinaan karakter disekolah tersebut. Namun tidak sedikit juga peserta didik menyadari bahwa apa yang disuruh oleh guru atau pendidik mereka turuti. Hal semacam itu adalah bentuk tanggung jawab mereka baik terhadap guru maupun terhadap amal perbuatan di mata Allah SWT.

Oleh karena sekolah sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan harus mempunyai strategi yang jelas dalam proses pembinaan karakter para peserta didiknya. Selain itu juga penulis tertarik dengan visi misi sekolahnya yaitu : ""Terwujudnya SMK Negeri 1 Maros menjadi SMK berkualitas, unggul belandaskan IMTAQ, IPTEK dan menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat Nasional/Internasional serta berbasis lingkungan hidup" pembinaan nilai-nilai agama islam di sekolah tersebut akan melahirkan generasi Islam yang memiliki karakter Muslim yang mulia, cerdas dalam keilmuan, terampil dalam beraktivitas, tanggap dalam permasalahan gelobal dengan landasan Iman dan taqwa. Penjelasan di atas menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengungkap penomena yang terkait dengan Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur dan menghasilkan lulusan yang beriman, cerdas, terampil dan beretika yang baik". Untuk tercapainya visi misi tersebut perlu strategi yang jelas sehingga karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Sehingga peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada field research (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Maros. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket).

Sumber data dalam penelitian tentang peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Maros, ini terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang karakter peserta didik di sekolah tersebut, yang meliputi pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, Waka

[12] Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dika Sriyanti tanggal 26 November 2018

kepala sekolah, dokumen-dokumen, hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang kegiatan sehari-hari lembaga

Kemudian dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Melakukan interview mendalam, Wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni, Reduksi data (*Data Reduction),* Penyajian data (*Data display*), *Conclusion darawing/Verivication*.

PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter

1. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang paling mudah yang dilakukan oleh guru, karena dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat langsung meniru apa yang biasa dilakukan oleh orang tua. Banyak cara dan hal yang berorientasi pada nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dimulai dari hal yang ada disekeliling kehidupan sekolah atau hal yang sering dijumpai serta dilihat oleh peserta didik dari perilaku yang sudah ditunjukkan oleh gurunya. Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan yang baik misalnya: berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar terhindar dari penyakit, lingkungan tampak bersih, selalu melaksanakan salat dhuha di masjid sekolah yang bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk ruang kelas, bertutur kata dengan sopan, menerima sesuatu dari orang lain menggunakan tangan kanan, makan menggunakan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain. Hal serupa diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Maros yaitu, Bapak Drs. Muhtar, MM, sebagai berikut:

> "Sebagai salah satu bentuk kebiasaan yang saya contohkan kepada peserta didik yaitu: berpakaian dengan rapi, selalu datang tepat waktu, bertutur kata didepan siswa dengan sopan".[13]

Hal serupa juga juga diungkapkan oleh salah satu pendidik BK yang bernama Ibu Dra. Sitti Halijah, sebagai berikut:

> "Contoh pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu pendidik adalah: masuk kekelas tepat waktu, selalu bertutur kata dengan baik, selalu mengucapkan salam dan membaca basmalah sebelum pelajaran dimulai, seperti itu Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan jika diberi sesuatu harus diterima dengan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih".[14]

Sebagaimana pendidik mata pelajaran Agama Islam yang bernama Ibu Yatirah, S.Ag mengatakan bahwa:

> "Contoh pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu pendidik didalam kelas yaitu: selalu menayakan kabar terhadap peserta didik serta memberi motivasi serta semangat dalam belajar".[15]

---

[13]Drs. Muhtar, MM, Kepala Sekolah, *"Wawancara*", pada tanggal 03 Januari 2022, di Ruangan Kepala Sekolah

[14]Dra. Sitti Halijjah. Guru BK, *"Wawancara*", pada tanggal 04 Januari 2022, di Ruang BK

[15] Yatirah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara*", pada tanggal 05 Januari 2022, di Ruang Guru

Berdasarkan pengamatan sebelum anak-anak pulang pendidik membiasakan peserta didik untuk merapikan baju, berdo'a, merapikan bangkunya dan bersalaman terlebih dahulu sambil mencium tangan gurunya, dengan begitu anak sudah terbiasa berdo'a sebelum melakukan aktifitas, bersalaman dengan orang yang lebih tua baik dengan guru ataupun orang tua yang ada dirumah. Cara seperti ini bertujuan agar siswa selalu membiasakan kegiatan dengan baik ketika berada di luar kelas.

Melalui cara pembiasaan sikap dan tingkah laku yang dilakukanan oleh guru kepada semua peserta didik, maka diharapkan dengan hal itu siswa dengan sendirinya dapat melakukan dan akan diulangi lagi secara terus menerus. Melalui pembiasaan semacam ini terdapat transformasi dari pendidik ke peserta didik berupa transfer kebudayaan mengenai tata krama dalam hidup dengan orang lain yang akan menjadi kebudayaan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti contoh pembiasaan rutin yang dilakukan di SMK Negeri Maros adalah adanya kegiatan peduli lingkungan, peduli sosial, adanya upacara setiap hari senin. Contoh pembiasaan yang sesuai nilai karakter peduli lingkungan adalah adanya jadwal piket setiap hari untuk menyapu dan membuang sampah, yang dilaksanakan oleh peserta didik dan para anggota organisasi yang ada disekolah melakukan piket pada hari tersebut. Setiap sebulan sekali selalu diadakan jumat bersih untuk membersihkan ruang kelas dan perwakilan setiap kelas mengirim 5 orang siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, misalnya: membersihkan masjid, lapangan upacara, kamar mandi, taman sekolah, lapangan futsal/basket. Kegiatan jumat bersih ini dilaksanakan oleh seluruh peseta didik yang diampu oleh masing-masing wali kelas. Adanya kegiatan lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, kegiatan lomba kebersihan ini diikuti oleh seluruh kelas/jurusan, yang diampu oleh masing-masing wali kelas. Dengan adanya lomba kebersihan ini, maka masing-masing kelas/jurusan akan berlomba-lomba untuk membersihkan kelasnya. Wujud kegiatan lomba kebersihan ini adalah adanya pembuatan taman mini di masing-masing depan kelas, membersihkan jendela, menyapu, mengepel, dan membuang sampah serta menjaga kerapian didalam kelas.

Kegiatan lomba kebersihan ini akan dinilai oleh bapak dan ibu guru. Juri lomba kebersihan berjumlah 5 guru, yang terdiri 2 guru laki-laki, dan 3 guru perempuan. Pengumuman pemenang lomba kebersihan ini akan diumumkan pada waktu upacara hari senin. Bagi kelas yang berhasil mendapatkan juara 1, 2, dan 3 serta adanya juga juara harapan 1, 2, dan 3.

Pada lomba kebersihan ini, maka dari pihak sekolah akan memberikan hadiah. Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Maros sudah terbiasa hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, sehingga siswa akan terhindar dari penyakit dan lebih penting menanamkan jiwa semangat berkompetisi dalam kebaikan didalam diri masing- masing peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wakasek Kesiswaan yaitu Bapak Drs. M. Agus sebagai berikut:

> "Contoh pembiasaan rutin penerapan nilai karakter peduli lingkungan yang ada di SMK Negeri 1 Maros adalah, adanya jadwal piket setiap hari, adanya jumat bersih

setiap sebulan sekali, dan tiga bulan sekali selalu diadakan lomba kebersihan antar kelas, dan pemenang lomba kebersihan tersebut akan diberikan hadiah".[16]

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang kelasnya mendapat juara 1 lomba kebersihan yang bernama Sulaeman, pada tanggal 10 Januari 2022 sebagai berikut:

"Wujud nilai karakter peduli lingkungan dan penanaman jiwa semangat berkompetisi dalam kebaikan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Maros ini adalah: adanya jadwal piket setiap hari, setiap depan kelas selalu diberi tempat sampah, sebulan sekali ada jumat bersih, adanya lomba kebersihan, dan kelas saya mendapatkan juara 1 lomba kebersihan, mendapat hadiah".[17]

Wujud nilai karakter peduli sosial yang diterapkan di SMK Negeri 1 Maros adalah setiap seminggu dua kali peserta didik selalu mengadakan amal secara sukarela, dimana amal tersebut diadakan setiap hari Senin dan Jumat. Khusus untuk hari Senin hasil uang amal tersebut digunakan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, digunakan untuk menjenguk jika ada salah satu peserta didik yang sakit, digunakan untuk melayat jika ada orang tua peserta didik yang meninggal dunia. Sedangkan uang amal pada hari jumat khusus digunakan untuk perawatan mushollah. Uang hasil amal tersebut akan dikumpulkan oleh pengurus ROHIS yang selanjutnya akan diserahkan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd.I sebagai Pembina ROHIS sekaligus guru Pendidikan Agama Islam.

Wujud nilai karakter peduli sosial yang ada di SMK Negeri 1 Maros terbukti ketika ada bencana banjir, korban kebakaran rumah dan lain sebagainya. Wujud bantuannya berupa: beras, pakaian layak pakai, sikat gigi, sabun mandi, pasta gigi, dan uang.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muh. Fatih sebagai berikut:

"Menurut saya, wujud nilai karakter peduli sosial yang dilakukan di SMK Negeri 1 Maros ini yaitu: adanya amal setiap hari Senin dan Jumat, dan ketika banjir bandang, korban kebakaran rumah dan lain sebagainya seluruh peserta didik memberi bantuan seiklasnya, wujud bantuan berupa: beras, sabun mandi, pasta gigi, pakaian layak pakai dan uang".[18]

Dengan adanya kegiatan peduli sosial tersebut siswa di SMK Negeri 1 Maros sudah terbiasa menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang lain yang sedang mengalami musibah.

Wujud nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang diterapkan di SMK Negeri 1 Maros yaitu dengan mengadakan upacara setiap hari Senin, selalu memperingati hari-hari besar nasional, seperti upacara kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus, upacara memperingati hari pahlawan pada tanggal 10 November. Kegiatan upacara ini wajib diikuti oleh Bapak dan Ibu guru, serta seluruh peserta didik. Petugas upacara adalah peserta didik itu sendiri yang diberi tugas secara bergiliran. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan upacara ini adalah untuk menanamkan kesadaran sikap yang baik dalam upacara dan melatih kedisiplinan peserta didk. Contohnya ketika ada aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih, peserta didik akan melaksanakannya dengan gerakan menghormat pada bendera secara benar dan berdiri dengan sikap sempurna.

---

[16] Drs. M. Agus, Wakasek Kesiswaan, *"Wawancara*", pada tanggal 06 Januari 2022, di Ruang Wakasek

[17] Sulaeman, siswa, *"Wawancara*", pada tanggal 10 Januari 2022, di Kelas XI OTKP B

[18] Muh. Fatih, siswa, *"Wawancara*", pada tanggal 10 Januari 2022, di Kelas XI TKJ A

Upaya menumbuhkan pembiasaan pada peserta didik tentunya memerlukan waktu yang banyak dan usaha yang keras serta kesabaran agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pembinaan karakter yang dilakukan oleh pendidik

2). Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara yang dilakukan dengan memberikan beberapa contoh nilai-nilai karakter yang baik terhadap orang lain. Pelaksanaan pembinaan karakter di dalam kelas harus tercermin dari sikap pendidik waktu menyajikan tema pelajaran yang ia berikan, hal ini akan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMK Negeri 1 Maros. Dengan metode keteladanan diharapkan peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru pendidikan Agama Islam Bapak Rusli, S.Pd.I**.**

> "Cara keteladanan yang kami contohkan kepada peserta didik, misalnya: saya memakai seragam dengan rapi dan sopan, menutupi aurat, datang tepat waktu, tidak merokok di lingkungan sekolah, bertutur kata lemah lembut serta sopan serta saya selalu mematuhi peraturan-peraturan yang sudah diterapkan di Sekolah ini".[19]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Muhtar, MM selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

> "Contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembinaan karakter ini pada peserta didik di SMK Negeri 1 Maros misalnya: selalu masuk kekelas tepat waktu, menilai peserta didik secara objektif, memberikan hasil ulangan tepat waktu".[20]

Hal serupa juga diungkapkan salah satu peserta didik SMK Negeri 1 Maros yang bernama Adelia Putri sebagai berikut:

> "Contoh keteladanan yang Bapak/Ibu guru lakukan menurut saya, berangkat kesekolah tidak pernah terlambat, jika Bapak / Ibu guru masuk kekelas tepat waktu (setelah bel pergantian jam pelajaran), membagikan ulangan tepat waktu".[21]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang siswa adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya. Oleh karena itu seorang pendidik haruslah lebih berhati- hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

3). Pendidikan Karakter Melalui Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Dari hasil wawancara cara yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan karakter pada peserta didik SMK Negeri 1 Maros menggunakan cara pemberian penghargaan dan hukuman. Nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta

---

[19] Rusli, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam*, "Wawancara*", pada tanggal 05 Januari 2022, di Ruang Guru

[20] Drs. Muhtar, MM, Kepala Sekolah*, "Wawancara*", pada tanggal 03 Januari 2022, di Ruangan Kepala Sekolah

[21] Adelia Putri, Siswi*, "Wawancara*", pada tanggal 10 Januari 2022, di Kelas XI OTKP B

menghormati keberhasilan orang lain. Penanaman nilai karakter menghargai prestasi ini juga diterapkan di SMK Negeri 1 Maros. Bentuk penghargaan tersebut adalah bagi siswa yang berprestasi akan diberikan uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 600.000, 00 untuk juara 1, Rp 400. 000, 00 untuk juara 2, dan Rp 200. 000,00 untuk juara 3, Sedangkan bagi peserta didik yang bisa membawa nama baik sekolahan tetapi skor pelanggarannya sudah banyak, maka skor pelanggaran tersebut akan dikurangi.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh beliau yang bernama Bapak Drs. M. Agus pada tanggal 05 Januari 2022, sebagai berikut :

> "Di SMK Negeri 1 Maros dalam pelaksanaan pembinaan karakter menggunakan metode penghargaan dan hukuman, penghargaan tersebut diberikan kepada peserta didik yang berprestasi berupa uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 600.000,00 juara 1, Rp 400. 000, 00 juara 2, dan Rp 200.000, 00 juara 3. Bagi peserta didik yang berbrestasi tetapi sudah mendapatkan skor pelanggaran banyak akan dilakukan pengurangan skor. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib, bentuk hukuman berupa membersihkan WC, mengambil sampah, lari mengelilingi lapangan, hukuman tersebut diberikan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama".[22]

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Indra Saputra, sebagai berikut:

> "Saya dan teman – teman Tim futsal SMK Negeri 1 Maros menjadi juara satu pada pertandingan futsal yang diadakan oleh kakak-kakak mahasiswa HPPMI Kom. UMI , dan saya mendapatkan uang pembinaan beasiswa dari sekolahan sebesar Rp 600. 000".[23]

Hal serupa juga diungkapkan salah satu peserta didik yang bernama A. Muh. Fathur, sebagai berikut:

> "Saya mejadi juara 2 lomba gerak jalan tingkat kabupaten, dan mendapatkan uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 400. 000, 00 dibagi dengan rata dengan kelompok gerak jalan, dan point pelanggaran saya sudah banyak, jadi dengan prestasi saya ini bisa dapat mengurangi point pelanggaran".[24]

Metode hukuman di SMK Negeri 1 Maros diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib yang sudah diterapkan. Bentuk pelanggaran tersebut misalnya: tidak memakai seragam lengkap (Topi, Dasi, Ikat Pinggang, Lambang Sekolah, Lambang Jurusan, Lambang Tingkatan Kelas) membawa/merokok di sekolahan, membolos pada saat jam pelajaran, rambut panjang, memakai sepatu yang tidak berwarna hitam polos, bentuk hukuman tersebut berupa: membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid, mengambil sampah disekitar lingkungan sekolah, lari mengelilingi lapangan serta diadakan penyitaan barang. Hukuman tersebut diberikan supaya peserta didik akan mengetahui batas-batas mereka dalam bertingkah laku dan mereka mengetahui perbuatan-perbuatan yang harus mereka lakukan. Hukuman diberikan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang salah. Dengan adanya hukuman tentunya siswa dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah

---

[22] Drs. M. Agus, Wakasek Kesiswaan, *''Wawancara*", pada tanggal 05 Januari 2022, di Ruang Wakasek
[23] Indra Saputra, Siswa, *''Wawancara*", pada tanggal 10 Januari 2022, di Kelas XI TKJ A
[24] A. Muh. Fathur, Siswa, *''Wawancara*", pada tanggal 10 Januari 2022, di Kelas XI TBSM A

tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

Hal serupa diungkapkan oleh Guru BK yang bernama Ibu Dra. Sitti Halijah pada tanggal 04 Januari 2022 sebagai berikut:

> "Di SMK Negeri 1 Marosn menerapkan Tata Tertib, dan bagi siswa yang melenggar akan diberikan hukuman dan pemberian point sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik lakukan, misalnya siswa membawa Hp ke sekolah hukuman: HP akan di sita oleh guru BK, dan orang tua akan dipanggil, siswa yang membolos upacara, wujud hukumannya siswa tersebut akan diberi skor pelanggran dan disuruh lari mengelilingi lapangan upacara sebanyak 5 kali".[25]

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Nur Hidayat, sebagai berikut:

> "Saya pernah membawa Hp ke sekolah , terus HP saya disita oleh guru BK, dan saya diberi skor pelanggaran, dan HP saya yang mengambil adalah orang tua saya".[26]

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Aldi Rahmat Irianto, sebagai berikut:

> "Saya pernah membolos pada saat upacara, dan saya ketahuan, kemudian saya diberi hukuman yaitu disuruh lari mengelilingi lapangan upacara tersebut sebanyak 3 kali, dan saya mendapat point".[27]

Jadi sudah jelas bahwa Penghargaan dan hukuman ini diterapkan di SMKN 1 Maros sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah dicapai, yang sebelumnya sudah dibicarakan dengan semua pihak sekolah dan tidak lupa wali murid, yang nantinya agar tidak terjadi kesalah pahaman sesudah metode ini diterapkan. Diterapkannya Penghargaan dan hukuman ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih rajin dalam belajar, mau mematuhi tata tertib sekolah, mau mengikuti program keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah yang dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan Nilai Karakter siswa yang terpuji. Agar menjadi anak-anak bangsa yang berguna dan bermoral yang dibutuhkan masyarakat luas, yang mau bertanggung jawab, yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan karakter pada siswa di SMK Negeri 1 Maros, Kabupaten Maros, dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter adalah dengan Pendidikan karakter melalui pembiasaan, Keteladanan, Pemberian Penghargaan dan Hukuman

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al Karim

Alim, Muhammad, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Aqib, Zainal dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Bandung: Yrama Widya, 2011.

[25] Ibu Dra. Sitti Halijah Guru BK "*Wawancara*" yaitu. pada tanggal 04 Januari 2022, di Ruang BK

[26] Nur Hidayat, Siswa "*Wawancara"*. pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00 WITA, di Kelas XI

[27] Aldi Rahmat Irianto, Siswa, "*Wawancara"* yaitu. pada tanggal 10 Januari 2022, di Kelas XI

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Biana Aksara, 1985.

Asmani, ma'mur Jamal, Tuntunan Lengkap Metodelogi Praktis Penelitian Pendidikan, Jogjakarta : Diva Press, 2011.

_____, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.

Assegaf, Rachman Abd, Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis integratif-konektif, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Aunillah, Isna Nurla, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: Laksana, 2011.

Bungin, Burhan, Metode Penelitian Kualitatif Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007.

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan* Islam Cet. VI Jakarta, Bumi Aksara, 2006.

Fuaduddin & Bisri, Cik hasan, Dinamika Pemikiran Islam Di perguruan Tinggi, Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam.

H. Syahidin, Menelusuri Metode pendidikan Dalam Al-Qur‟an, Bandung: Alfabeta, 2009.

Hasan, M. Iqbal, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia,2002.

Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, jld. 3.

Kemdiknas, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan), (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Majdjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, 2000.

Majid, Abdul,& Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspekif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Moleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2002, h. 117.

Mudjib, Abd, Kepribadian dalam Psikologi Islam. Jakarta: Rajagrafindo, 1999.

Muhaimin, Rekontruksi Pendidikan Islam, Jakarta: rajagrafindo persada, 2009.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra media, 1996.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakater Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Nana Sudjana, et. Al., Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Peneliti IKIP Bandung, 1989.

Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung: Taristo, 1998.

S. Margono *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta Rineka Cipta, 2000

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari teori Ke Aksi*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2009.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: Rosdakarya, 2011.

Siregar, H. Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)* (Materi Perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam 07/10/2010).

Sukmadinata, Syaodih Nana, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Surakhmad, Winarno, Dkk, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan Gagasan Para Pakar Pendidikan,* Jakarta Timur: Pustaka Pelajar Offset, 2003.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam,* (Direktorat Kementerian Pendidikan Madrasah Kementerian Agama: Jakarta: 2010.